

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN  
PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS XI DI  
SMA NEGERI 1 PARBULUAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LENA LORENZA SIHITE**

**198600191**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN  
PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS XI DI  
SMA NEGERI 1 PARBULUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh :

**LENA LORENZA SIHITE**

**198600191**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

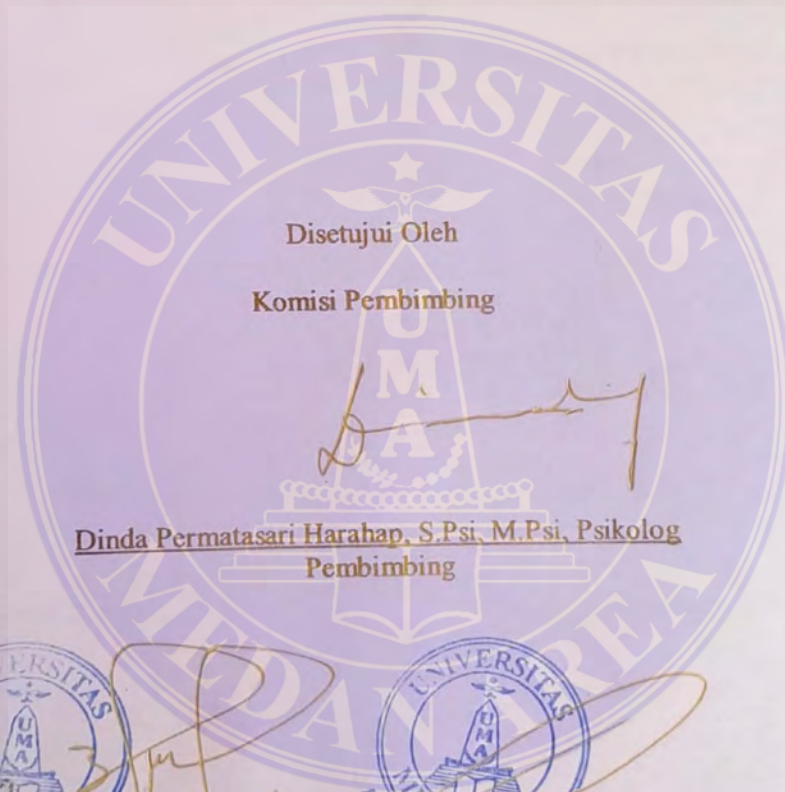
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Self Esteem dengan Perilaku Asertif**

Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Parbuluan

Nama : **Lena Lorenza Sihite**

NPM : **198600191**

Fakultas : **Psikologi**



Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing



Prof. Hasmuddin, Ph.D  
Dekan



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog  
Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian, dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat

Tanggal Lulus : 1 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 1 September 2023



Lena Lorenza Sihite

198600191

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lena Lorenza Sihite

NPM : 198600191

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Hubungan Antara Self Esteem Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 1 September 2023

Yang menyatakan



(Lena Lorenza Sihite)

# HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PARBULUAN

Oleh:

LENA LORENZA SIHITE

19.860.0191

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parbuluan yang di dapat dengan menggunakan *stratified random sampling*. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala *self esteem* dan skala perilaku asertif. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson's product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,649 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku asertif. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel *self esteem* dengan variabel perilaku asertif adalah sebesar 0,421, Ini menunjukkan bahwa *self esteem* berkontribusi terhadap perilaku asertif sebesar 42,1%. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Berdasarkan perbandingan antara Mean Hipotetik dengan Mean Empirik, didapatkan bahwa Mean Hipotetik *self esteem* ( $me = 93$ ) berada diatas Mean Empirik ( $me = 76,047$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Subjek penelitian ini memiliki *self esteem* yang rendah. Kemudian Mean Hipotetik perilaku asertif ( $me = 72$ ) berada diatas Mean Empirik ( $me = 55,634$ ), maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini memiliki perilaku asertif yang rendah.

**Kata Kunci:** *Self-Esteem*; Perilaku Asertif; Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parbuluan.

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND  
ASSERTIVE BEHAVIOR OF XI STUDENTS  
AT SMA NEGERI 1 PARBULUAN**

By :

**LENA LORENZA SIHITE**

**19.860.0191**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine whether there is a correlation between self-esteem and assertive behavior of class XI students at SMA Negeri 1 Parbuluan. The sample in this study were 63 class XI students of SMA Negeri 1 Parbuluan who were obtained using stratified random sampling. The research instrument uses two scales, namely the self-esteem scale and the assertive behavior scale. This research method uses quantitative methods. The data analysis technique uses the Pearson's product moment correlation technique. The results showed that the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) was 0,649 with a significance level of 0.000 ( $p < 0,05$ ). This means that there is a significant positive relationship between self-esteem and assertive behavior. The coefficient of determinant ( $r^2$ ) of the relationship between the self-esteem variable and the assertive behavior variable is 0,421. This indicates that self-esteem contributes to assertive behavior by 42,1%. In other words, the proposed hypothesis is declared accepted. Based on a comparison between the Hypothetical Mean and the Empirical Mean, it was found that the Hypothetical Mean self-esteem ( $me = 93$ ) was above the Empirical Mean ( $me = 76,047$ ), so it can be concluded that the subjects of this study had self-esteem which was heading towards low. Then the Hypothetical Mean of assertive behavior ( $me = 72$ ) is above the Empiric Mean ( $me = 55,634$ ), so it can be concluded that the subjects of this study had low assertive behavior.*

**Keywords:** *Self-Esteem; Assertive Behavior; Class XI student of SMA Negeri 1 Parbuluan.*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sigalingging Pada tanggal 04 Desember 2001 dari ayah Ramli Sihite dan ibu Marni Sibuea, Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

Tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Parbuluan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan”, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing, kepada Dewan Penguji serta semua pihak yang terkait dalam proses pembuatan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ramli Sihite, Ibu Marni Sibuea A.Md.Keb, serta ke empat saudara penulis yakni Rizky Jaya Pratama Sihite A.Md, Arief Priono Sihite, Sriulina Sihite, dan Regina Febriani Sihite atas segala doa dan support agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, kepada orang terkasih Alexander Audrey Gultom partner yang menemani suka duka dan memberi support dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

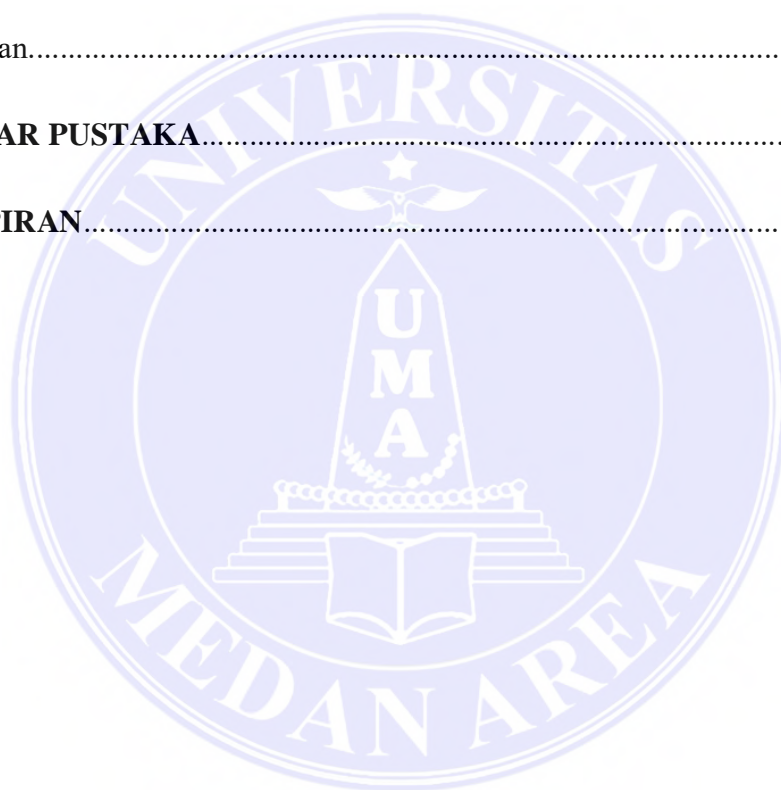
**Lena Lorenza Sihite**  
**NPM. 198600191**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis/Pertanyaan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Perilaku Asertif.....	11
2.1.1 Pengertian Perilaku Asertif.....	11
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	13
2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Asertif.....	16
2.1.4 Ciri-Ciri Perilaku Asertif.....	18
2.2 <i>Self Esteem</i> .....	21
2.2.1 Pengertian <i>Self Esteem</i> .....	21
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i> .....	22

2.2.3 Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i> .....	24
2.2.4 Ciri-Ciri Individu Memiliki <i>Self Esteem</i> Tinggi.....	26
2.3 Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Perilaku Asertif.....	27
2.4 Kerangka Konseptual.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	31
3.2 Identifikasi Variabel.....	31
3.3 Definisi Operasional.....	32
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.7 Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
4.1 Orientasi Kancas Penelitian.....	38
4.2 Persiapan Penelitian.....	39
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	39
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	40
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	44
4.4 Analisis Data Dan Hasil Peneitian.....	45
4.4.1 Uji Validitas.....	45
4.4.2. Uji Reliabilitas.....	47

4.4.3 Uji Asumsi.....	48
4.4.4 Uji Hipotesis.....	50
4.4.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	51
4.5 Pembahasan.....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian .....	39
Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban Skala <i>Self Esteem</i> .....	41
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Skala <i>Self Esteem</i> .....	42
Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban Skala Perilaku Asertif.....	43
Tabel 5. Distribusi Penyebaran Skala Perilaku Asertif .....	44
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala <i>Self Esteem</i> Setelah Uji Validitas.....	46
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Perilaku Asertif Setelah Uji Validitas.....	47
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	49
Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	50
Tabel 11. Perbandingan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	52

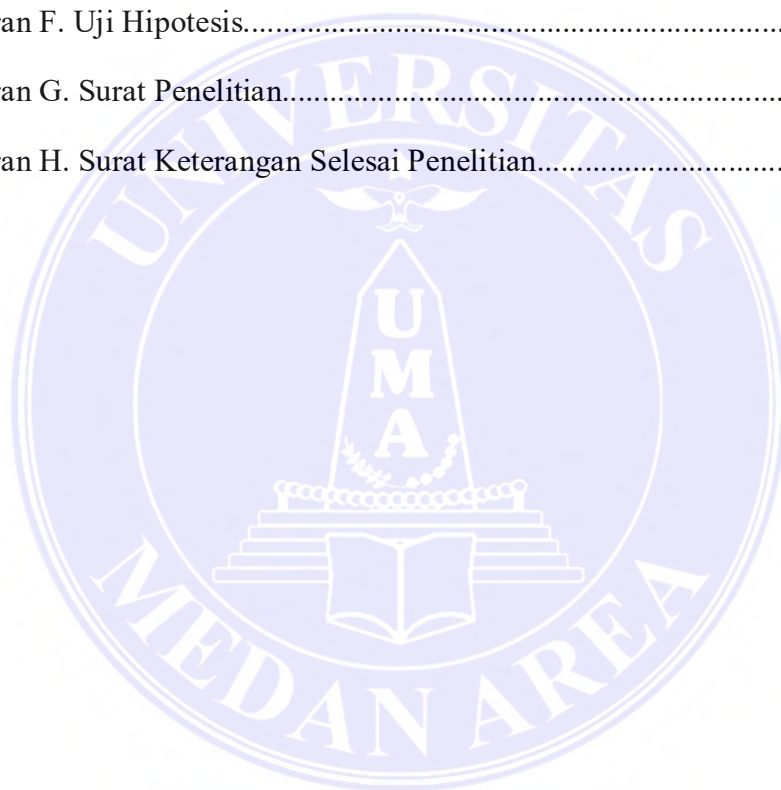
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual.....	30
Gambar 2. Kurva Normal Variabel <i>Self Esteem</i> .....	52
Gambar 3. Kurva Normal Variabel Perilaku Asertif.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Penelitian.....	64
Lampiran B. Tabulasi Data Penelitian.....	70
Lampiran C. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	77
Lampiran D. Uji Normalitas.....	82
Lampiran E. Uji Linearitas.....	84
Lampiran F. Uji Hipotesis.....	87
Lampiran G. Surat Penelitian.....	89
Lampiran H. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	91



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini tentunya membawa berbagai perubahan yang sangat pesat bagi masyarakat Indonesia, salah satunya pada dunia pendidikan. Tempat pendidikan formal yang utama bagi setiap individu dalam mencari ilmu dan mengembangkan potensi diri adalah sekolah, dengan guna agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Kusmintardjo, dkk (2016) menjelaskan bahwa sekolah merupakan tempat utama bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan formal, yang dimana terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari jenjang sekolah dasar (anak-anak), sekolah menengah pertama (remaja awal), sekolah menengah atas (remaja akhir) dan sekolah tinggi/kuliah (dewasa). Masa yang menjadi perhatian pendidik adalah masa remaja saat duduk di bangku SMA ataupun sederajatnya, karena pada masa ini merupakan masa yang rentan terjadinya perilaku menyimpang (Mantiri, 2014).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dituntut & mempunyai kewenangan untuk dapat membentuk dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kompeten serta mampu beradaptasi seiring dengan perubahan zaman. Terselenggaranya proses pendidikan merupakan tanggung jawab penuh oleh lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang mampu mengembangkan berbagai



potensi termasuk potensi kognitif dan juga potensi non kognitif.

Adapun proses pendidikan yang ada saat ini tampaknya pada proses pembelajaran cenderung lebih mengutamakan aspek kognitif, khususnya yang berkaitan dengan prestasi akademis. Karena kurangnya perhatian terhadap pengembangan kemampuan non kognitif mengakibatkan timbulnya berbagai peristiwa yang memprihatinkan, seperti kurangnya sopan santun, terjadinya *bullying*, perkelahian antar siswa, penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual diluar nikah/pranikah, dan berbagai kenakalan remaja yang menyerempet hukum (Widjaja dan Wulan, 1998).

Kenakalan tersebut juga dapat terjadi karena siswa mengalami kegelisahan eksistensial (*existential anxiety*), artinya siswa mengalami kondisi mempertanyakan kehadiran, keberadaan dan tujuan hidup di dunia. Pertanyaan yang membuat gelisah siswa seperti, siapa aku, mengapa aku disini, kemana aku setelah ini, apa tujuan hidupku (Taum, 2016). Pertanyaan tersebut seperti memfokuskan individu pada pencerminan identitas diri. Santrok, 2011 (dalam Aryanto dkk, 2021) mengungkapkan bahwa proses pencarian identitas diri ditandai dengan merasakan kebingungan dalam menjawab pertanyaan mengenai siapa aku, seperti apakah aku, apa yang akan aku lakukan dalam hidup ini. Kebingungan yang dirasakan oleh siswa akan menimbulkan kenakalan.

Di setiap harinya remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, jadi bukan hal yang mengherankan bilamana pengaruh lingkungan sekolah itu sangat besar kontribusinya terhadap kepribadian seorang remaja. Salah satu tugas perkembangan siswa sebagai seorang remaja adalah

mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dan berusaha untuk mencapai peran sosial di lingkungannya Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2010). Dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, salah satu perilaku yang perlu dimiliki siswa adalah perilaku asertif.

Perilaku asertif bagi siswa memiliki peran untuk memudahkan bersosialisasi dengan lingkungannya juga menghindari konflik karena mampu bersikap jujur dan terus terang, serta siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara efektif. Ketika siswa dihadapkan pada berbagai pilihan yang sering kali menimbulkan berbagai pertentangan batin dalam dirinya dan dapat menjerumuskan siswa ke dalam perilaku yang mengarah ke hal-hal yang buruk/negatif, disinilah pentingnya perilaku asertif bagi siswa SMA.

Selain itu, secara psikologis siswa sekolah menengah atas (SMA) telah memasuki tahapan remaja. Berdasarkan usia, “siswa SMA termasuk remaja yang berkisar antara usia 14-18 tahun”. Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya, masa depannya, serta peran-peran sosialnya dalam keluarga dan masyarakat Hurlock, 1980 (dalam Prasmeswari, 2013).

Pada prinsipnya, siswa SMA sudah memiliki kemampuan untuk berbicara seperti halnya mengeluarkan pendapat, mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran/berargumen, memiliki keberanian untuk bertanya, serta memberikan kritik dan saran. Akan tetapi pada kenyataannya masih cukup banyak siswa SMA yang ketika memiliki opini justru memilih untuk diam dan pasif, dikarenakan berbagai alasan seperti takut salah, merasa tidak

pantas, merasa malu, minder, takut ditertawakan dan sebagainya (Wahyuning, dkk, 2016).

Asertivitas merupakan suatu kemampuan seorang individu untuk dapat mengemukakan apa yang ada dipikiran dan apa yang dirasakan secara langsung, terbuka, jujur, jelas serta mampu bertahan di jalur yang benar, mempertahankan opini namun juga tetap menghormati pendapat orang lain serta peka terhadap kebutuhan orang lain (Stein & Book, 2002).

Dalam proses belajar atau bahkan dalam segala sisi kehidupan manusia, asertivitas mempunyai dampak positif terhadap diri sendiri sekaligus terhadap orang lain. Terutama pada saat seorang remaja berada di tingkat pendidikan SMA, dimana mereka sudah mempunyai dorongan akan kebutuhan untuk menentukan masa depan yang lebih teras, sehingga mendorong remaja menjadi lebih cenderung melihat ke masa depan dan mengantisipasi gaya hidup yang akan mereka jalani di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian Rumondar (2007) menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara asertivitas dengan aspirasi siswa SMA dalam perencanaan karier. Semakin tinggi asertivitas maka aspirasi siswa SMA dalam perencanaan karier semakin baik, begitupun sebaliknya.

Fenomena yang terjadi justru masih terdapat banyak siswa yang sulit untuk mengembangkan perilaku asertif. Hal ini disebabkan, karena siswa merasa dirinya tidak berharga, merasa dirinya tidak pantas serta takut ditolak oleh lingkungannya, terutama teman sebaya karena dianggap berbeda dengan teman sebaya. Tak jarang siswa mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi, mereka ingin diakui oleh lingkungannya meskipun

yang mereka lakukan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan serta tanpa memperdulikan hak-haknya sendiri. Disinilah diperlukan asertivitas bagi para siswa agar tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Pada hasil data awal yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan cenderung memiliki *self esteem* yang rendah dan belum mampu berperilaku asertif, hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap beberapa siswa, yang dimana mereka mengaku bahwa mereka tidak berani untuk menyampaikan pendapat dan pikirannya, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, tidak berani melakukan penolakan bahkan ketika hal tersebut tidak sesuai dengan keinginannya, hal ini dikarenakan mereka merasa dirinya tidak berharga, merasa tidak pantas, merasa malu, minder dan takut ditolak oleh lingkungan sehingga bersikap pasif (*self esteem* rendah).

Sebaliknya peneliti menemukan perilaku asertif pada salah seorang siswa yang mengatakan bahwa dirinya berani untuk memberikan pendapat dan pikirannya ketika ditanya oleh guru, ia juga suka bercerita kepada guru terkait dengan kesulitan yang berkaitan dengan masalah pelajaran, siswa tersebut juga mengatakan bahwa dirinya berani untuk melakukan penolakan ketika hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, mampu berkomunikasi dengan baik. Dari data awal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan memiliki *self esteem* yang rendah dan perilaku asertif yang rendah. Adapun alasan mengambil kelas XI sebagai sampel penelitian dikarenakan kelas XI termasuk dalam kategori kelas menengah maksudnya tidak merupakan

siswa baru yang masih butuh penyesuaian lingkungan dan juga tidak sedang fokus untuk menghadapi ujian akhir sekolah.

Berdasarkan berbagai fenomena perilaku yang disebutkan diatas, maka salah satu ciri siswa yang tidak dapat bersikap asertif disebabkan karena siswa tersebut merasa dirinya tidak berharga dan tidak pantas (memiliki *self esteem* yang rendah). Siswa merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, dipikirkan, diinginkan, takut akan penolakan/takut untuk berkata tidak, rendah diri, tidak menghargai haknya, dan menganggap kelompok pertemanan sebagai hal yang paling utama. Menurut penelitian Sipayung (2007) melalui pelatihan asertivitas dapat meningkatkan *self esteem*, peningkatan *self esteem* menghasilkan rasa dan sikap percaya diri, rasa berharga, serta perasaan mampu dan berguna.

Penting bagi para siswa untuk mengkomunikasikan secara jelas dan tegas kebutuhan diri mereka, keinginan dan perasaannya kepada orang lain melalui kemampuan berperilaku asertif (Windra, 2015). Menurut Cawood (1997) perilaku asertif adalah ekspresi yang langsung, jujur pada pikiran, perasan, kebutuhan atau hak-hak pribadi tanpa kecemasan yang tidak beralasan (dalam Novianti & Tjalla, 2008).

Palmer & Froehner (dalam Fajarwati, 2013), menyatakan bahwa asertif tidak terjadi dengan begitu saja secara langsung ketika kita dilahirkan melainkan sebagai tingkah laku yang dipelajari. Karena merupakan tingkah laku yang dipelajari maka hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta sistem masyarakat yang berlaku di lingkungan individu yang bersangkutan. Sehingga apabila lingkungan

sosialnya mendukung dan memberi kesempatan pada munculnya perilaku asertif, maka individu tersebut akan berperilaku asertif. Asertif bukan merupakan suatu karakteristik yang dengan tiba-tiba muncul pada masa remaja atau dewasa. Asertif merupakan suatu tingkah laku yang dipelajari individu di lingkungan sosialnya.

Menurut Rathus & Nevid, 1983 (dalam Muslikah & astuti, 2019) terdapat lima faktor yang mempengaruhi seorang individu berperilaku asertif salah satunya yakni *Self Esteem*. Hubungan antara *Self Esteem* dengan perilaku asertif dapat dilihat dari fenomena di kalangan para siswa bahwa beberapa siswa dapat berperilaku asertif dan beberapa lainnya tidak dapat berperilaku asertif yakni memiliki *self esteem* cenderung negatif (rendah) pada dirinya, demikian pula sebaliknya ketika memiliki *self esteem* yang tinggi maka seorang individu akan bisa mengaktualisasi potensi diri sehingga *feedback* yang diterima berbentuk positif dan hasilnya dapat meningkatkan kepercayaan diri individu itu sendiri. Ketika perilaku asertif kurang maka tindakan yang muncul dari beberapa siswa bisa menyinggung perasaan orang lain bahkan orang terdekatnya sekalipun (Maslow, 1970).

Perilaku asertif pada siswa muncul karena adanya *self esteem* yang positif terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh siswa dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan *ability* yang dimilikinya (Rosita, 2007). *Self esteem* mempunyai peran bagi siswa SMA supaya dapat berkembang sesuai dengan harapan sosial sekaligus terhindar dari berbagai perilaku yang bertentangan dengan norma-norma di masyarakat. Dalam

perkembangan manusia pada fase remaja, *self esteem* berperan dalam memunculkan sebuah perilaku asertif/perilaku terbuka.

Berdasarkan fenomena dan data-data yang didapatkan serta pentingnya *self esteem* dan manfaat asertivitas bagi siswa SMA, maka dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan.

### **1.4 Hipotesis/Pertanyaan Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dengan perilaku asertif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan. Artinya dengan asumsi semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditampakkan oleh siswa tersebut, demikian pula sebaliknya semakin rendah *self esteem* yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah pula perilaku asertif yang ditampakkannya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk dapat mengembangkan informasi terkait dengan perilaku asertif yang ditinjau dari *self esteem* siswa, sehingga dapat menambah wawasan serta referensi ilmiah di bidang Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Perkembangan serta Psikologi Kepribadian.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk para guru maupun tenaga pengajar agar dapat memberikan informasi/masukan maupun edukasi yang berarti terhadap pentingnya perilaku asertif dan *self esteem* terhadap siswa sebagai seorang individu, agar para siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan juga dapat menerima dan menghargai dirinya sendiri.

Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa terkait dengan hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif, sehingga dengan demikian dapat dilakukan tindak lanjut sebagai wujud preventif terhadap masalah-masalah yang mungkin akan muncul.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perilaku Asertif**

##### **2.1.1 Pengertian Perilaku Asertif**

Menurut Rathus dan Nevid (1983) perilaku asertif adalah perilaku yang menampilkan keberanian untuk jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan seperti perasaan suka atau tidak suka, perasaan nyaman atau tidak nyaman, perasaan bahagia atau tidak bahagia, dan keberanian untuk mengemukakan pikiran-pikiran layaknya ide-ide, pendapat serta argumentasi apa adanya, yang berarti apa yang dikemukakan tersebut adalah benar-benar sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya sendiri, dan apabila tidak setuju dengan suatu hal, maka yang dikemukakan juga ketidaksetujuan yang sama dengan cara yang tepat dan tanpa menyakiti orang lain. Sejalan dengan teori tersebut, Pearson (dalam Sofah, 2017) mendefinisikan perilaku asertif sebagai kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan secara jujur, langsung namun juga memperbolehkan orang lain untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan mereka.

Menurut Yasdiananda (2013) perilaku asertif adalah bentuk dari berfungsinya kemampuan komunikasi untuk mengekspresikan luapan bentuk rasa dalam diri dan pikiran kepada khalayak lain. Dalam penyampaian perilaku asertif tetap menjaga dan menghargai perasaan

orang lain. Dalam penerapan berperilaku asertif diharuskan menyampaikan perasaan dan pikiran secara jujur tanpa adanya manipulasi untuk memanfaatkan pihak luar. Perilaku asertif yakni melibatkan permintaan atau menyatakan apa yang diinginkan dengan cara yang jelas dan langsung dengan mempertimbangkan perasaan dan hak orang lain. Perilaku asertif ini juga menyertakan pembelaan atas dirinya sedemikian rupa sehingga individu tersebut tidak melanggar hak orang lain.

Asertivitas memperlihatkan ekspresi perasaan, pendapat, atau permintaan langsung, jujur dan tepat. Ketika kita bertindak asertif, maka kita mengendalikan tindakan kita dan juga menerima tanggung jawab untuk diri kita sendiri. Dalam memahami asertivitas sebagai perilaku atau gaya komunikasi, maka penting untuk memahami apa yang bukan termaksud. Perilaku asertif bukanlah perilaku bahwa “aku yang utama”, hal tersebut yang menjadikan salah satu kekuatan penghancur yang paling umum dalam suatu hubungan. Asertivitas tidak hanya berbagi perasaan kita tanpa memperhatikan perasaan dan hak orang lain.

Menurut Cawood (dalam Sinaga, 2016) mendefinisikan perilaku asertif sebagai kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak pribadinya tanpa kecemasan, mampu bersikap jujur dan langsung serta memperhitungkan hak-hak sendiri tanpa meniadakan hak orang lain. Ekspresi yang langsung dimaksudkan sebagai yang tidak berputar-putar, pesan jelas, dan terfokus serta tidak menghakimi. Ekspresi jujur dimaksudkan sebagai perilaku yang selaras antara kata-kata, gerak-gerik, perasaan semua mengatakan hal yang sama.

Berdasarkan beberapa definisi terkait perilaku asertif diatas, Dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan seorang individu untuk dapat mengungkapkan, mengkomunikasikan, mengekspresikan perasaan, pikiran, keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan atau hak orang lain.

### 2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Rathus dan Nevid, 1983 (dalam Muslikah & astuti, 2019) mengklasifikasikan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yakni:

a. Jenis kelamin

Seorang wanita pada umumnya lebih sulit untuk bertingkah laku asertif, seperti halnya mengemukakan pikiran dan perasaan dibandingkan dengan laki-laki. Wanita diharapkan lebih banyak menurut dan tidak boleh mengungkapkan pikiran dan perasaannya bila dibandingkan dengan laki-laki, artinya pengkondisian budaya untuk wanita cenderung membuat wanita menjadi lebih sulit untuk mengembangkan perilaku asertifnya.

b. *Self Esteem*

*Self esteem* seorang individu turut mempengaruhi kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan. Orang yang memiliki *self esteem* yang tinggi, memiliki kekhawatiran sosial yang rendah sehingga ia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan tanpa merugikan dirinya dan juga orang lain.

c. Kebudayaan

Tuntutan lingkungan menentukan batasan-batasan perilaku masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan umur, jenis kelamin, status sosial seseorang.

d. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu maka semakin luas pula wawasan berpikirnya sehingga kemampuan untuk mengembangkan diri lebih terbuka.

e. Situasi-situasi tertentu disekitar

Kondisi dan situasi dalam arti luas misalnya posisi kerja antara bawahan terhadap atasannya, ketakutan yang tidak perlu (takut dinilai kurang mampu/tidak pantas), situasi-situasi seperti kekhawatiran mengganggu dalam keadaan konflik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas menurut Alberti dan Emmons (dalam Miasari 2012), antara lain:

a. Keluarga

Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang belum mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertivitas anak.

### b. Sekolah

Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak tersebut. Oleh karena itu, saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap siswa agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain.

### c. Usia

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia seorang individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman (*experience*) yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada seorang individu juga turut bertambah matang.

### d. Jenis Kelamin

Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

### e. Konsep Diri

Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku

asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

f. Pola asuh orang tua

Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.

g. Kondisi sosial budaya

Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif ada 2 yakni faktor eksternal dan internal. Faktor Eksternal yakni pola asuh orang tua, sosial dan budaya, dan pendidikan. Sedangkan faktor Internal yakni usia, jenis kelamin, konsep diri dan *self esteem*.

### 2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Asertif

Alberti dan Emmon (dalam Miasari 2012) mengemukakan aspek-aspek perilaku asertif sebagai berikut :

a. Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri

Aspek ini meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada apa yang dikemukakan diri sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, serta mampu berpartisipasi dalam pergaulan.

b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman

Aspek ini meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut dan cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan dan bersikap spontan.

c. Mampu mempertahankan diri

Aspek ini meliputi kemampuan untuk berkata tidak apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan dari orang lain, serta mampu mengekspresikan perasaan dan pendapat.

d. Mampu menyatakan pendapat

Aspek ini meliputi kemampuan untuk menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan, dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.

e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Aspek ini meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, menyakiti dan melukai orang lain.

Menurut Townend & Rakos (dalam Ghufron dan Risnawati, 2016) mengemukakan aspek perilaku asertif sebagai berikut:

a. Kemampuan untuk memberi dan menerima kritik atau memuji orang lain.

b. Kemampuan untuk mengajukan dan menolak permintaan orang lain.

- c. Kemampuan untuk memulai, memelihara dan mengakhiri percakapan.
- d. Kemampuan untuk mempertahankan hak diri sendiri maupun hak orang lain.
- e. Kemampuan untuk menyampaikan perasaan baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif yakni : Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak-hak orang lain, mampu memberi dan menerima kritik atau memuji orang lain, mampu mengajukan dan menolak permintaan orang lain, mampu memulai, memelihara dan mengakhiri percakapan, mampu mempertahankan hak diri sendiri maupun hak orang lain, dan mampu untuk menyampaikan perasaan baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

#### **2.1.4 Ciri-Ciri Perilaku Asertif**

Ciri-ciri individu yang memiliki perilaku asertif menurut Slamet (dalam Eka Y. W, 2022) yakni sebagai berikut :

- a. Memiliki kebebasan dalam menyampikan pendapat dan pikiran.
- b. Dapat berkomunikasi secara baik.
- c. Dapat mengontrol jalannya pembicaraan.
- d. Mampu untuk mengungkapkan bentuk penolakan pada sesuatu yang tidak ada landasan yang bersifat positif.



e. Dapat mengkoordinir kebutuhan, apabila harus dibantu dengan orang lain maka individu tersebut dapat berkomunikasi untuk meminta bantuan dengan baik.

f. Mampu mengkomunikasikan perasaan dengan baik dan tepat.

g. Pandangan hidup yang luas.

h. Berusaha untuk menjadi lebih baik dengan cara memiliki kepercayaan diri yang tinggi (*self confidence*) dan harga diri yang tinggi (*self esteem*).

Lange dan Jakubowski (dalam Khiyaroh, 2017) mengemukakan lima ciri-ciri individu yang memiliki perilaku asertif, yakni:

a. Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri

Menghormati orang lain berarti kita menghormati hak-hak yang orang lain miliki, akan tetapi bukan berarti menyerah atau akan selalu menyetujui segala sesuatu yang diinginkan orang lain. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada individu lain hanya karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari dirinya.

b. Berani mengemukakan pendapat secara langsung

Perilaku asertif memungkinkan setiap individu untuk dapat mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kebutuhan lainnya secara langsung serta jujur. Ketika memiliki ide, gagasan, pendapat atau bahkan kritik dan saran akan langsung disampaikan secara terbuka dan terus terang.

c. Kejujuran

Berbicara jujur dan bertindak jujur berarti seorang individu mampu mengekspresikan diri secara tepat dan terbuka agar dapat

mengkomunikasikan perasaan, pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

d. Memperhatikan situasi dan kondisi

Semua jenis komunikasi akan melibatkan setidaknya dua orang dan terjadi dalam konteks tertentu. Dalam bertindak asertif, seseorang harus dapat memperhatikan lokasi, waktu, frekuensi, intensitas komunikasi dan kualitas hubungan.

e. Bahasa tubuh

Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya. Adapun bahasa tubuh yang menghambat komunikasi, misalnya: jarang tersenyum, terlihat kaku, mengerutkan muka, berbicara kaku, bibir terkatup rapat, mendominasi pembicaraan, tidak berani melakukan kontak mata dan nada bicara tidak tepat.

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seorang individu yang memiliki perilaku asertif yakni menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri, memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan pikiran, dapat berkomunikasi secara baik, dapat mengontrol jalannya pembicaraan, mampu untuk mengungkapkan bentuk penolakan pada sesuatu yang tidak ada landasan yang bersifat positif, dapat mengkoordinir kebutuhan, apabila harus dibantu dengan orang lain maka individu tersebut dapat berkomunikasi untuk meminta bantuan dengan baik, mampu mengkomunikasikan perasaan dengan baik, jujur dan tepat, pandangan hidup yang luas, berusaha untuk menjadi lebih baik dengan cara memiliki *self confidence* yang tinggi dan *self esteem* yang tinggi.

## 2.2 *Self Esteem*

### 2.2.1 Pengertian *Self Esteem*

Secara umum, manusia akan cenderung berperilaku memperlihatkan dirinya dan memberikan kesan-kesan tertentu terkait dirinya agar dihargai oleh individu lain, demikian pula dalam membentuk relasi dengan individu lain, reaksi yang akan diberikan bergantung pada seberapa besar identitas dirinya dan penghargaan terhadap diri sendiri untuk merasa layak diterima oleh individu lain.

Menurut Buss (1995) mendefinisikan *self esteem* sebagai evaluasi diri yang akan memperlihatkan bagaimana cara remaja dapat menilai dirinya sendiri, atas diakui atau tidaknya dari kemampuan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh remaja tersebut. Evaluasi yang membuat remaja akan mengidentifikasi seberapa besar kepercayaan diri pada remaja terhadap kemampuan, kesuksesan, keberhargaan dan keberartiannya. *Self Esteem* juga mengacu pada tingkat perhatian maupun penghormatan yang dimiliki setiap individu yang merupakan suatu ukuran hasil penilaian terhadap kemampuan atas keberadaan mereka (Fadlulloh, 2014).

Coopersmith (dalam Tresia Umarianti, 2012) mendefinisikan *self esteem* sebagai evaluasi diri yang dipertahankan oleh individu, yang berasal dari interaksi individu dengan orang-orang yang terdekat dengan lingkungannya. *Self esteem* juga muncul dari penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima oleh seorang individu. Evaluasi atas *self esteem* akan merujuk pada penerimaan atau penolakan terhadap dirinya, serta mencerminkan tingkat kepercayaan individu bahwa dirinya mampu,

penting, berhasil, serta berharga. Coopersmith (dalam Andarini, Susandari, dan Rosiana, 2012) menyebutkan juga bahwa *Self Esteem* merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima dan menolak, serta indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

Berdasarkan beberapa definisi *self esteem* yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri yang didasarkan pada hubungannya dengan lingkungan sekitar. *Self esteem* juga merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri dan perlakuan orang lain terhadap dirinya sendiri yang dimana juga dapat menunjukkan sejauh mana seorang individu tersebut memiliki rasa percaya diri serta dapat berhasil dan berguna.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* menurut Coopersmith (dalam Sulistyani, 2012) yakni:

#### **1. Pengalaman (*experience*)**

Pengalaman dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami seorang individu yang dimana dirasakan bermakna dan berkesan dalam hidup seorang individu.

#### **2. Pola asuh**

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, yang meliputi bagaimana cara orang tua memberikan aturan,

*reward* maupun *punishment*, bagaimana cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan bagaimana cara orang tua memberikan perhatiannya serta bagaimana cara orang tua memberikan tanggapan terhadap anaknya.

### 3. Lingkungan

Lingkungan dapat memberikan dampak besar terhadap anak melalui relasi yang baik antara anak dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial sekaligus *self esteem*.

### 4. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah sesuatu yang mendasari perbuatan seorang individu untuk pemenuhan dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* menurut Murk (2006), yakni :

a. Penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang berpengaruh terhadap kehidupan seorang individu, seperti orang tua dan teman sebaya.

Orang-orang terpenting yang berada dalam kehidupan seseorang dapat menjadi pemicu tumbuhnya *self esteem* seseorang dan dalam hal ini yang paling berpengaruh adalah keluarga, karena merupakan suatu sistem sosial pertama kali yang ada dan memberikan edukasi terhadap seorang individu.

b. Kelas Sosial dan Kesuksesan

Kedudukan kelas sosial dalam hal ini dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal.

c. Nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasikan pengalaman

Dalam hal ini sebenarnya kesuksesan yang diraih oleh individu tidak akan langsung mempengaruhi terhadap peningkatan *self esteem* individu tersebut, namun kesuksesan tersebut akan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu.

d. Cara individu dalam menghadapi kegagalan.

Bagaimana cara seorang individu dalam menghadapi kegagalan juga menjadi salah satu faktor penting dalam *self esteem*, karena dengan cara ini individu akan mampu melakukan penanganan untuk meminimalisir asumsi atau evaluasi negatif terhadap dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah pengalaman (*experience*), pola asuh, lingkungan serta sosial ekonomi, penghargaan & penerimaan dari orang-orang, kelas sosial & kesuksesan, nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasikan pengalaman, dan cara individu dalam menghadapi kegagalan.

### 2.2.3 Aspek-Aspek *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (dalam Irmawati, 2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek harga diri yaitu :

#### 1. Keberartian diri (*Significance*)

Kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima seorang individu dari individu lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya dari lingkungan sosial. Hal ini ditandai dengan keramahan, ketertarikan dan disukai serta individu menyukai dirinya.

## 2. Kekuatan individu (*Power*)

Kemampuan seorang individu untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan juga individu lain serta mendapatkan pengakuan tersebut dari individu lain. Hal ini ditandai dengan adanya penghargaan dan penerimaan dari orang lain terhadap ide-idenya dan hak-hak individu tersebut.

## 3. Kompetensi (*Competence*)

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

## 4. Kemampuan memberi contoh/Kebajikan (*Virtue*)

Adanya kepatuhan dan ketaatan mengikuti etika dan moral, serta prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang/bertentangan dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh etika, moral dan agama.

Adapun aspek-aspek *self esteem* menurut Coopersmith (dalam Subowo & Martiarini, 2009) adalah sebagai berikut:

### 1. Proses belajar

Proses belajar adalah suatu istilah yang digunakan oleh Coopersmith untuk memberi gambaran bagaimana seorang individu menilai keadaan dirinya dengan berdasarkan pada nilai-nilai pribadi yang diamatinya.

### 2. *Self esteem*

*Self esteem* memiliki hubungan dengan penerimaan maupun penolakan terhadap dirinya serta bagaimana cara seorang individu dalam menghadapi lingkungannya.

### 3. Penerimaan

Tempat sosialisasi pertama bagi anak adalah keluarga, oleh sebab itu penerimaan keluarga yang positif akan sangat berpengaruh dan berdampak pada perkembangan *self esteem* anak pada masa dewasanya nanti, selain itu bagaimana cara orang tua memperlakukan anak juga sangat mempengaruhi pembentukan *self esteem* anak.

### 4. Interaksi dengan lingkungan

Seorang individu dengan *self esteem* yang tinggi memiliki sejumlah karakteristik kepribadian yang dapat mengarah pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek *self esteem* yakni, Keberartian diri, Kekuatan individu, Kompetensi, Kebajikan/Kemampuan memberikan contoh, Proses belajar, *Self esteem*, Penerimaan, Interaksi dengan lingkungan.

#### 2.2.4 Ciri-Ciri Individu Memiliki *Self Esteem* Tinggi

Branden (dalam Ghufuron Nur dan Risnawita, 2016) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki *self esteem* tinggi, yakni:

- a. Mampu menghadapi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah, ulet dan lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusan.
- b. Cenderung lebih berambisi.
- c. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil.



d. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal dan lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Frey dan Carlock (dalam Ghufroon Nur dan Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya, yakni:

- a. Mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri.
- b. Cenderung menjadi *perfect*.
- c. Mengenali keterbatasannya dan berharap untuk tumbuh.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seorang individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi yakni: mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung menjadi *perfect*, cenderung lebih berambisi, mampu menghadapi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah, ulet, mampu melawan keputusan, kegagalan dan suatu kekalahan, mengenali keterbatasan dan berharap untuk tumbuh, memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil, serta memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal dan lebih gembira dalam menghadapi realitas.

### 2.3 Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Asertif

Menurut Ress dan Graham (dalam Noviani, 2014) perilaku asertif merupakan perilaku yang memungkinkan seorang individu untuk dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam pikirannya supaya

mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan sementara tetap mempertahankan *self esteem* dan menghormati orang lain.

Menurut Rathus (dalam Yasdiananda, 2013) pada remaja asertivitas dapat muncul dikarenakan adanya *self esteem* dan penilaian diri yang positif terhadap dirinya sendiri yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilakukan itu sangat berharga. Yasdiananda (2013) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang paling penting dalam berperilaku asertif adalah *self esteem*, karena *self esteem* dipandang sebagai salah satu aspek yang paling penting dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Apabila seorang individu tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang disekitarnya (Srisayekti dkk, 2015).

*Self esteem* yang positif dapat membangkitkan dan menimbulkan rasa penghargaan diri serta rasa berguna bahwasannya kehadirannya dinantikan dan diperlukan oleh orang lain, serta senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak mudah putus asa serta mampu menghadapi segala problematika kehidupan.

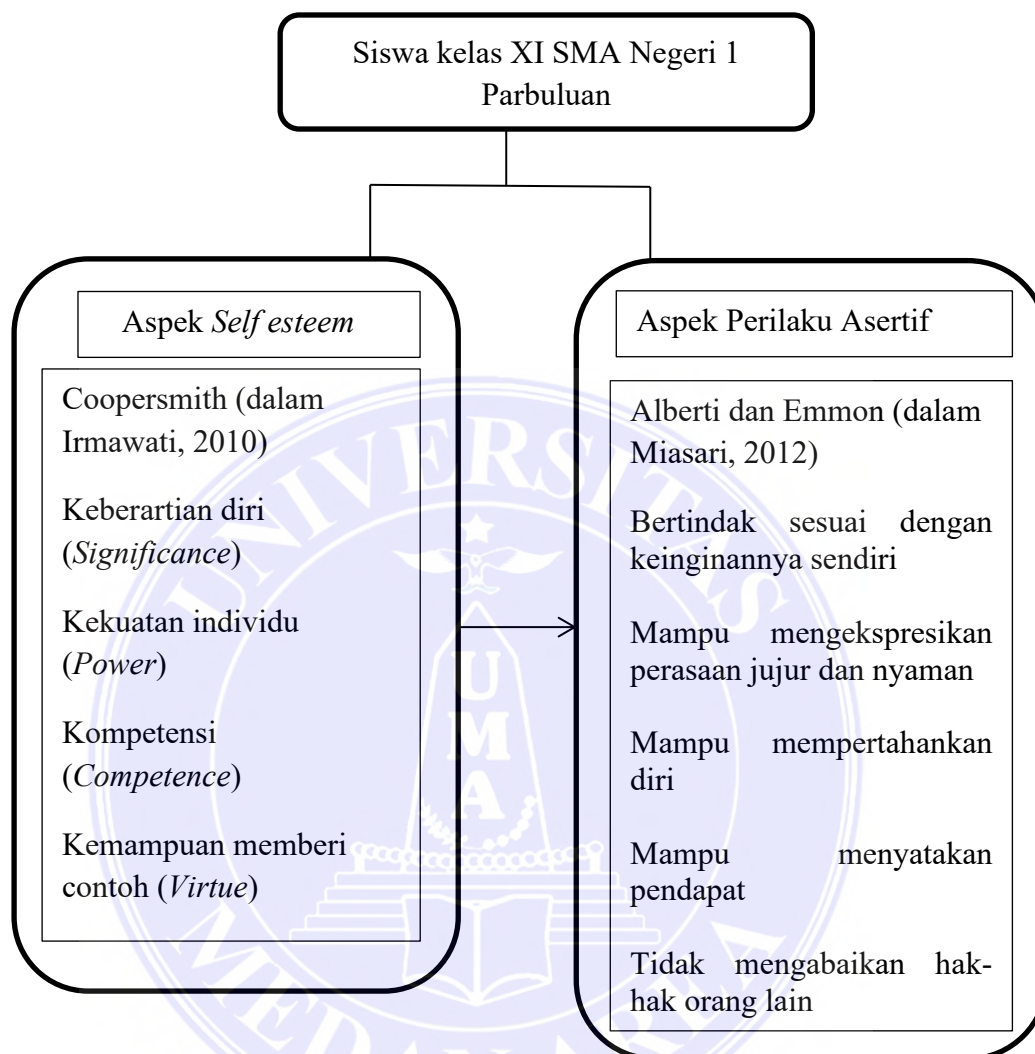
Seorang individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan dapat lebih mudah dan lebih senang untuk berperilaku asertif, yakni mempunyai keberanian dalam mengungkapkan suatu perasaan, pendapat, pemikiran maupun gagasan tanpa harus menyinggung perasaan dan hak yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robekka yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *self esteem* dengan perilaku asertif pada siswa SMA Yayasan Pendidikan Citra

Harapan Percut Sei Tuan, dengan nilai korelasi sebesar 0,637 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti semakin tinggi *self esteem* pada siswa maka semakin tinggi pula perilaku asertif siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah *self esteem* pada siswa maka semakin rendah pula perilaku asertif siswa.

*Self esteem* memegang peranan penting dalam kemunculan perilaku asertif, hal itu disebabkan karena seorang individu yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi tidak memiliki kekhawatiran yang besar terhadap penilaian orang lain, sehingga ia mampu untuk bersikap lebih asertif. *Self esteem* memiliki peran terhadap asertivitas yakni keyakinan dan kepercayaan seorang individu pada dirinya bahwa ia adalah seseorang yang mampu, seseorang yang dapat mencapai apa yang ia inginkan, dan pada akhirnya memunculkan suatu penilaian yang baik dan penilaian yang positif terhadap diri sendiri.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2002) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dalam penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel bebas yakni *self esteem* (X) dengan variabel tergantung yakni perilaku asertif (Y).

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat/tergantung (*Dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self esteem* (X).
2. Variabel Tergantung/Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel tergantung dalam

penelitian ini adalah Perilaku asertif (Y).

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian maupun salah penafsiran yang berbeda mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan dalam menentukan alat-alat pengumpul data. Maka batasan operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah untuk mengungkap variabel bebas yakni *self esteem* dan variabel tergantung yakni perilaku asertif. Beberapa definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan kemampuan seorang individu untuk dapat mengungkapkan, mengkomunikasikan, mengekspresikan perasaan, pikiran, keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan atau hak orang lain. Adapun aspek dari perilaku asertif menurut Alberti dan Emmon (dalam Miasari, 2012) yakni Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

#### 3.3.2 *Self Esteem*

*Self esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri yang didasarkan pada hubungannya dengan lingkungan sekitar. Adapun aspek-aspek dari *self esteem* menurut Coopersmith (dalam Irmawati, 2010) adalah keberartian diri (*significance*),

kekuatan individu (*power*), kompetensi (*competence*), dan kebajikan/kemampuan memberi contoh (*virtue*).

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2010) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Soewadji (2012) mengatakan bahwa populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan sebanyak 250 orang siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, tetapi jika subjek diatas 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi sehingga 25% dari 250 adalah 63. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 63 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parbuluan.

### 3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *stratified random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan populasi dibagi ke dalam beberapa strata/kelompok/kelas yang ada, kemudian dari setiap strata/kelompok/kelas diambil beberapa siswa sejumlah “n” yang dipilih secara random/acak dengan menggunakan aplikasi *Spin The Wheel App (Random Picker)* yang dijadikan sebagai sampel. Maka sampel yang peneliti ambil sebanyak 63 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parbuluan dengan kriteria anggota sampel berada dalam anggota yang sama yang mana merupakan siswa kelas XI serta rentang usia pada usia 15-17 tahun.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini termasuk data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dan didapatkan secara langsung dengan cara wawancara, kuisisioner, observasi maupun gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala likert, yakni skala *self esteem* dan skala perilaku asertif.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yakni SS (sangat sesuai), S (sesuai), N (netral), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai), yang dimana pernyataan *favorable* (mendukung) maka mengandung nilai-nilai yang positif yakni SS (sangat sesuai) diberikan bobot 5 (lima), S (sesuai) dengan bobot 4 (empat), N (netral) diberikan bobot 3 (tiga), TS (tidak sesuai) dengan bobot 2 (dua), dan STS (sangat tidak sesuai) dengan bobot 1 (satu). Sistem penilaian



sebaliknya, jika pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung) yakni SS (sangat sesuai) diberikan bobot 1 (satu), S (sesuai) dengan bobot 2 (dua), N (netral) dengan bobot 3 (tiga), TS (tidak sesuai) dengan bobot 4 (empat), dan STS (sangat tidak sesuai) dengan bobot 5 (lima) (Azwar, 2012).

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hal yang paling penting dalam validitas skala psikologi adalah pembuktian bahwa struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitem berperilaku memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2013).

Uji validitas penting dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan apakah valid atau tidak, dengan maksud hasil penelitian juga valid. Adapun kriteria uji validitas pada masing-masing skala dalam penelitian ini memakai teknik *Corrected Item-Total Correlation (CITC)* dengan bantuan program *IBM SPSS 25.0 for Windows* dengan koefisien validitas lebih dari 0,300 ( $>0,300$ ).

#### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabel dapat dinyatakan sebagai kepercayaan, keterandalan, kejelasan, dan kestabilan, namun pada intinya konsep reliabilitas mempunyai makna sejauh mana suatu tes atau pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013).

Apabila dalam pelaksanaannya pengukuran yang dilakukan berulang-ulang terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang sama maka hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan reliabel. Salah satu ciri instrumen yang baik adalah reliabel, yakni mampu menghasilkan skor dengan cermat dengan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2013).

Suatu *item* dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach  $\alpha > 0,6$  (Ghozali, 2016). Instrumen diuji dengan Alpha Cronbach melalui bantuan program *IBM SPSS 25.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 5% dan kriteria yang digunakan yakni  $\alpha > 0,6$ .

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Pearson's product moment* dari Karl Pearson melalui bantuan program *IBM SPSS 25.0 for Windows* karena penelitian ini hanya mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung/terikat. Sebelum melakukan analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson's product moment*, Peneliti terlebih dahulu melakukan dua uji asumsi, yakni :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan guna untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan suatu data pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

#### a) Menetapkan taraf signifikansi uji = 0,05.

b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

c) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan guna untuk melihat apakah kedua variabel yakni *independent variabel* dengan *dependent variabel* memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Menurut Priyatno (dalam Thein Imelda, 2021) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat pedoman sebagai berikut :

a) Menetapkan taraf signifikansi = 0,05.

b) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari pada  $\alpha (\alpha) = 0,05$  ( $p > 0,05$ ) maka dikatakan memiliki hubungan yang linear.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku asertif dengan kategori tinggi yang mana dilihat berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,649 ( $r_{xy} = 0,649$ ) dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Lantas, koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,421, yang mana maknanya adalah *self esteem* memberikan sumbangsih sebesar 42,1% terhadap perilaku asertif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *self esteem* tergolong kedalam kategori rendah dan perilaku asertif tergolong rendah. Variabel *self esteem* dengan hasil mean hipotetik lebih besar dari mean empirik ( $93 > 76,047$ ) dengan nilai SD sebesar 15,567. Lantas, variabel perilaku asertif dengan mean hipotetik lebih besar dari mean empirik ( $72 > 55,634$ ) dengan SD sebesar 11,259.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dari itu peneliti menguraikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini disarankan agar siswa mampu untuk menumbuhkan serta meningkatkan *self esteem* dan perilaku asertif yang dimilikinya dengan cara memahami lebih mendalam materi pembelajaran disekolah supaya memiliki pemahaman, wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga akan menumbuhkan *self esteem* yang tinggi dan mampu untuk berperilaku asertif.

### 2. Bagi sekolah

Disarankan bagi sekolah melalui para guru agar dapat memberikan informasi maupun edukasi yang berarti terkait pentingnya perilaku asertif dan *self esteem* bagi para siswa dengan cara melatih siswa untuk membuat pernyataan positif tentang diri sendiri, kemudian guru diharapkan untuk tidak memberikan kritik yang menjatuhkan siswa agar para siswa dapat menerima dan menghargai dirinya sendiri sehingga mampu mengekspresikan dirinya. Kemudian guru juga dapat memberikan stimulus berupa *reward* bagi para siswa yang mampu berperilaku asertif sehingga siswa lainnya dapat termotivasi, Guru juga disarankan untuk menunjukkan proses pencapaian prestasi belajar kepada siswa sehingga para siswa mengetahui gambaran kemampuannya selama proses pembelajaran. Disarankan pula pihak sekolah membuat program pelatihan asertif guna untuk membentuk perilaku asertif bagi para siswa, pelatihan dapat berupa pelatihan

membangun komunikasi yang baik dan benar serta pelatihan *speak your mind* (mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bilamana hendak melakukan penelitian terkait perilaku asertif agar kiranya tidak hanya meninjau dari sisi *self esteem* saja, namun juga meninjau dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif seperti jenis kelamin, kebudayaan, tingkat pendidikan, dan situasi-situasi tertentu disekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. 2010. Psikologi perkembangan peserta didik. Cetakan keenam. Jakarta: PT. Busmi Aksara.
- Andarini, S., Susandari., & Rosiana, D. (2012). Hubungan Antara “*Self Esteem*” Dengan Derajat Stres Pada Siswa Akselerasi SDN Banjarsari 1 Bandung. <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/229>.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Quanta*, 95-105.
- Azwar, S. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cawood, D. 1997. Manajer Yang Asertif. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlulloh , S. F., Upoyo, A. S., & Hartanto, Y. D. (2014). Hubungan tingkat ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS) dengan harga diri penderita stroke di poliklinik syaraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal keperawatan soedirman*, 9(2), 134-145.
- Fajarwati, U. 2013. Hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 7(1), 13-22.
- Ghassani, A. I. 2017. Hubungan antara harga diri dengan asertivitas pada siswa SMP. Thesis. Malang : Universitas Brawijaya.
- Ghufron, N, M. 2016. Teori Teori Psikologi. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ginting, B. O. 2014. Hubungan antara harga diri dengan asertivitas pada siswa kelas XI SMA Kesatria 2 Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1-10.
- Gozali, T.S. 2012. Efektivitas *assertive training* dalam mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. [On-Line]. Diambil dari: [http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no\\_skrip](http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skrip).
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi delapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gill, K., Kaur & Maheshwari, S.K. 2015. *Relationship Assertiveness Self Esteem Among Nurses. International Journal Health Sciences & Research*, 5(6), 440-449.
- Hasanah, A. M., Suharso, & Saraswati, S. 2015. Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas. *Jurnal bimbingan konseling*, 22-29.
- Irmawati, D, F. 2010. Hubungan Antara Perilaku Asertif dan Harga Diri dengan Kecenderungan Melakukan Seks Pranikah Pada Remaja Putri. *Jurnal Program Magister Fakultas Psikologi UNTAG. Surabaya. Vol 01. No 1-12.*
- Khiyaroh, I. 2017. Sukses bersikap tegas dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Mantiri, v. 2014. Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *ejournal.unsrat.ac.id*, 3 (1).
- Maslow, A. H. 1970. *Motivation and Personality. 2nd ed.* New York: Harper & Row Publishers.
- Miasari, A. 2012. Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Asertivitas Pada Siswa SMP 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal Emphaty*, 1(1), 32-46.
- Muhani, M., Imron, A., & Kusmintardjo, K. 2016. Kepemimpinan kepala sekolah dasar di daerah terpencil (Studi Multi Kasus Di SDN 2 Bakalan dan SDN 2 Kepyar Purwanto Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan*, 1-10.
- Murk. C. J. 2006. *Self-esteem research, theory, and practice : toward a positive psychology of self-esteem 3rd edition.* New York : Springer Publishing Company Inc.
- Muslikah & Astuti D.W. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 168-182.
- Prameswari, S. P., & Aisah, S. 2013. Hubungan obesitas dengan citra diri dan harga diri pada remaja putri di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(1).
- Rathus, S.A., & Nevid, J.S. 1983. *Adjustment & Growth: The Challenges of Life, (2nd ed).* New York : CBS College Publising.
- Rizqitsani, A. I. K. (2022). Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Akhir Di Surabaya. Skripsi (tidak diterbitkan) Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.



- Rofifah, N., & Rosalina, E. 2019. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 33-42.
- Rohyati, E., & Purwansari, Y. H. 2015. Perilaku asertif pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1-11.
- Rosita, H. 2007. Hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 7(6-37).
- Rumondor, E. 2007. Aspirasi remaja dalam perencanaan *karier* ditinjau dari asertivitas dan *inteligensi*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sinaga, Yohanna Viscanesia. 2016. Hubungan Antara Perilaku Asertif Dan Perilaku *Cyberbullying* Di Jejaring Social Pada Remaja. *Fakultas Psikologi: Universitas Sanata Dharma*.
- Sipayung, M. 2007. Pengaruh pelatihan asertivitas terhadap peningkatan harga diri. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Vol.2(1)*. ISSN: 1907-7157. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sofah, Rahmi. 2017. Mengembangkan Perilaku Asertif Untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. 2015. Harga diri (*self esteem*) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 141-156.
- S, R. M., Hasanuddin, & Hasmayni, B. 2022. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 74-80.
- Stein, S.J. & Book, H.E. 2002. *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*. Bandung: Kaifa.
- Subowo, E., Martiarini, N., & Budi, U. 2009. Hubungan antara harga diri remaja dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Yosonegoro Magetan. *Jurnal Psikohumanika*, 2(2), 1-8.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sulistiyani, E. 2012. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Harga Diri Pada Siswa Kelas X-F Jurusan Penjualan SMK PGRI 2 Salatiga. *Jurnal Psikologi*, 55-61.
- Taum Yoseph Y. 2016. Kegelisahan Eksistensial Joko Pinurbo, Sebuah Tanggapan Pembaca. *Jurnal Jentera*, 5(2), 23-41.
- Thein, I., & Berno, B.M. 2021. *The Influence Of The Work Environment And Commitment To Work Discipline Of Employees At The Tourism Office Of Malaca Regency*. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(3), 28-36.
- Tjalla, A., & Novianti, C, M. 2012. Perilaku Asertif Pada Remaja Awal. [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel\\_10503107.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10503107.pdf).
- Umarianti, T. 2012. Hubungan harga diri dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan keperawatan kebidanan IV patologi Mahasiswa Semester VII Di Prodi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Keperawatan*, 1-7.
- Wahyuning, D., Rosra, M., & Mayasari, S. 2016. Peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat menggunakan teknik *assertive training* siswa kelas XII SMA. *Jurnal bimbingan konseling*, 4(2).
- Widjaja, P.D.C. dan Wulan, R. 1998. Hubungan antara asertivitas dan kematangan dengan kecenderungan neurotik pada remaja. *Jurnal Psikologi* 1998, No 2, 56 – 62. ISSN : 0215 – 8884. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wijayanti, Eka Yulia. 2022. Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Psikodrama. *Jurnal Pendidikan*, 32(1).
- Yastiananda, E. W. 2013. Hubungan antara *self esteem* dengan asertivitas pada siswa kelas X SMAN 5 Merangin. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-8.



**LAMPIRAN A**  
**SKALA PENELITIAN**

## SKALA PENELITIAN

### Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Silahkan pilih 1 jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
4. Tidak terdapat jawaban yang benar maupun salah.
5. Jawaban anda terjaga kerahasiannya dan tidak akan dipublikasikan.

### Keterangan Pilihan Jawaban :

- SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
N : Netral  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

### Identitas :

- Nama (Inisial) :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Nomor Handphone(WA) :

**SKALA PERILAKU ASERTIF**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih memilih pendapat teman saya dibandingkan pendapat saya sendiri					
2	Tidak tega rasanya untuk mengatakan apa yang sesungguhnya menjadi keinginan saya					
3	Orang lain menganggap saya terlalu penurut					
4	Berargumentasi bukan keahlian saya					
5	Saya tidak peduli dengan kondisi orang lain saat saya mengungkapkan perasaan					
6	Saya cenderung memaksa pendapat untuk bisa diterima					
7	Saya merasa pendapat saya tidak lebih buruk dari pendapat orang lain					
8	Orang dapat dengan mudah memahami apa maksud saya					
9	Tidak mudah bagi saya untuk mengikuti arahan dari orang lain					
10	Saya tidak pernah berbelit-belit untuk mengungkapkan apa yang saya mau					
11	Menolak sesuatu yang tidak sesuai dengan isi hati, biasa saya lakukan					
12	Saya cenderung mengikuti apa kata teman					
13	Malu rasanya ketika keinginan saya diketahui oleh orang lain					
14	Saya tidak berani menolak teman saya					
15	Sulit bagi saya mengungkapkan ide					
16	Mudah bagi saya untuk berdebat dengan pendapat orang lain					
17	Saya mendengarkan ketika ada orang lain berpendapat					
18	Saya berani berbicara walaupun berbeda pendapat					
19	Argumentasi saya biasa saya sampaikan tanpa menekan pihak lain					
20	Ketika saya memiliki keinginan saya tidak malu mengungkapkannya					
21	Saya lebih suka melakukan apa yang sudah saya rencanakan					

22	Saya merasa lebih aman ketika mengikuti apa kata orang					
23	Mudah bagi saya mengikuti ajakan dari teman					
24	Saya mencari penyelesaian yang sama-sama menguntungkan					
25	Saya berani mempertahankan pendapat tanpa rasa bersalah					
26	Saya berani menyampaikan ide untuk kegiatan yang belum pernah ada					



**SKALA SELF ESTEEM**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu membangkitkan semangat sahabat					
2	Pengetahuan yang saya miliki telah membuat saya semakin merasa kecil					
3	Suasana organisasi terasa lebih bersemangat ketika saya hadir					
4	Saya mendengarkan keluh kesah teman-teman					
5	Saya merasa bersalah ketika melanggar aturan					
6	Saya menghargai pendapat orang lain apapun pendapatnya					
7	Keahlian saya menjadi andalan teman-teman					
8	Saya tidak peduli dengan teman-teman yang tidak termotivasi untuk bangun					
9	Ketika teman mengkritisi ide saya maka saya berusaha bertahan dengan pendapat saya					
10	Saya merasa terisolasi dan tidak berharga bersama teman					
11	Saya enggan membantu permasalahan teman					
12	Saya adalah orang yang pelupa, terutama dalam hal menepati janji					
13	Saya tidak mendengarkan orang yang berbicara sebelum saya					
14	Tidak ada satupun keahlian yang saya miliki					
15	Saya bisa memotivasi orang lain supaya lebih aktif berkontribusi pada aktivitas kelompok					
16	Ketika teman mengkritisi ide saya maka saya berusaha mencari sumber baru					
17	Menurut saya mematuhi peraturan membuat lebih nyaman					
18	Ketika dalam kesulitan teman-teman mencari saya					
19	Saya bekerja keras untuk menepati janji					

20	Menghormati orang lain bagian dari kebutuhan saya					
21	Saya mampu mengajak sahabat-sahabat bergabung ke pada suatu perkumpulan					
22	Kehangatan dan keakraban teman-teman bisa saya rasakan					
23	Saya suka mengulik berita <i>tranding</i>					
24	Hati saya tergerak ketika teman dalam kesulitan					
25	Ajakan saya tidak pernah dihiraukan oleh teman-teman					
26	Ketidaktahuan saya tutupi dengan argumentasi					
27	Saya tidak suka terikat pada aturan					
28	Tidak ada orang yang datang kepada saya ketika dalam kesulitan					
29	Saya takut diejek jika saya mengundang teman-teman saya ke klub saya					
30	Pengetahuan saya tidak seluas teman-teman ketika berdiskusi					
31	Dalam situasi tertentu saya dapat bertindak tidak patuh pada aturan					
32	Saya suka memberi panggilan nama orang tua kepada teman					
33	Saya keberatan ketika harus menyimpan rahasia teman					
34	Kehadiran saya oleh teman-teman dirasakan mengganggu					





**LAMPIRAN B  
TABULASI DATA PENELITIAN**

SCALE : SELF ESTEEM (X)																																				
No	AITEM																																	JLH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	75
2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	86
3	3	4	3	1	1	3	2	1	3	2	4	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	74	
4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
5	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
6	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	65
7	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	78	
8	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	1	1	2	4	4	2	3	1	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	88
9	1	4	1	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	5	4	1	2	3	3	1	3	4	1	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	90	
10	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	1	5	4	2	3	1	2	2	3	1	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	90	
11	2	2	2	2	2	2	3	2	3	5	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	5	4	2	2	4	4	3	5	2	2	96	
12	1	3	3	3	3	3	5	2	3	1	3	2	3	5	2	3	1	2	3	3	5	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	4	95	
13	3	2	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	3	5	2	3	3	1	4	3	3	3	3	1	3	4	5	2	3	4	5	3	4	3	95	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	5	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	5	2	2	3	3	2	3	98	
15	1	2	1	1	1	1	3	1	1	5	3	3	1	5	4	1	5	1	3	1	4	1	1	1	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	84	
16	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	93	
17	3	4	3	4	5	3	2	2	4	2	5	3	3	5	4	3	3	2	3	3	1	3	3	5	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	102	
18	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	5	3	2	88	
19	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	4	4	1	2	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	70	
20	1	2	1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	4	1	2	1	3	1	4	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	72	
21	2	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3	5	3	2	4	2	1	3	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	66	

22	4	2	5	1	1	3	1	5	3	2	3	4	2	1	2	5	2	4	2	3	3	4	4	1	5	3	4	4	2	2	5	4	2	1	99	
23	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	5	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	97	
24	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	4	2	1	2	4	1	4	3	3	1	2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	73	
25	1	4	1	4	4	1	3	1	3	4	3	3	3	5	2	1	3	1	3	1	3	3	1	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	93	
26	2	3	2	3	3	2	2	2	1	4	2	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	84
27	2	2	2	3	3	2	5	2	3	5	3	3	4	5	4	2	5	2	3	2	3	5	2	3	4	3	2	1	5	4	4	2	3	2	105	
28	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	71
29	3	4	3	5	2	4	3	4	3	3	4	3	3	5	5	3	3	4	5	3	5	3	5	2	5	3	3	5	3	3	4	3	3	3	122	
30	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	5	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	63
31	2	3	2	2	2	2	4	3	2	5	3	2	2	5	4	2	3	3	5	2	4	2	2	2	3	3	3	4	5	4	5	3	4	5	107	
32	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	5	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	1	112	
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82
34	2	3	2	2	2	2	5	3	2	5	3	1	2	5	5	2	4	3	3	2	5	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	100	
35	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	2	4	5	4	2	3	3	2	102	
36	3	1	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	62
37	2	1	2	2	2	2	5	1	2	5	2	1	2	1	4	2	3	1	3	2	5	2	2	2	4	4	5	2	3	5	2	3	2	4	90	
38	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	2	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	1	4	2	2	3	4	3	3	106	
39	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
40	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
41	2	5	3	2	3	2	3	1	2	3	4	2	2	4	2	4	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	2	3	96	
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	105	
43	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	5	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83
44	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	1	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	105
45	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
46	3	3	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	5	5	3	1	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	64	

47	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	5	2	3	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	3	3	107
48	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	5	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	96
49	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	5	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	86
50	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	2	5	4	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	61
51	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	1	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	97
52	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	5	2	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	77
53	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	5	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	5	1	2	2	2	2	2	63
54	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
55	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	5	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	93
56	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	3	5	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	88
57	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	1	1	3	5	4	2	4	1	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	88
58	4	2	4	3	3	5	4	3	4	1	3	3	2	4	2	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	1	4	4	2	4	3	103
59	1	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	3	5	4	3	3	3	1	2	2	3	2	4	4	3	3	5	2	3	3	3	2	3	100
60	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	1	2	5	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	5	3	4	5	4	4	4	100
61	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	5	4	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	2	3	5	2	3	3	3	2	3	71
62	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	88
63	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	4	2	1	4	2	2	3	2	3	3	5	3	3	2	1	2	3	3	2	3	88

SCALE : PERILAKU ASERTIF (Y)																											
No	AITEM																										JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	61
2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	71
3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	61
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	50
5	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	60
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	49
7	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	48
8	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	53
9	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	61
10	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	58
11	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	3	2	3	3	1	1	2	1	1	52
12	1	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	50
13	3	4	5	4	4	3	3	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	64
14	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	67
15	3	3	2	4	4	4	5	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	70
16	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	75
17	2	3	2	4	3	3	3	1	5	1	2	1	2	4	1	2	1	3	2	3	2	1	2	4	1	1	59
18	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	57
19	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	1	1	3	3	62
20	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	59
21	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	55

22	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	52
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	61
24	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	62	
25	3	3	2	4	4	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	51	
26	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	74	
27	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	84	
28	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	41	
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	82
30	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	42	
31	5	4	4	3	4	3	3	1	5	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5	4	1	1	3	3	1	1	62	
32	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	78	
33	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	2	3	62	
34	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	78
35	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	65	
36	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	41	
37	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	2	2	3	3	81	
38	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	74	
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	49	
40	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	62	
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	80	
42	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78	
43	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	1	2	2	1	3	1	3	3	3	56	
44	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	77	
45	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	44	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	32	

47	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	73
48	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	1	3	3	2	1	2	3	1	1	55
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	48
50	3	4	1	1	1	1	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	58
51	3	3	3	5	3	3	3	2	4	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	63
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
53	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	44
54	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	44
55	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	63
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	52
57	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	63
58	1	4	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	4	2	3	1	3	3	3	65
59	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	54
60	3	2	4	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	66
61	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	53
62	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	52
63	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	2	1	3	1	2	3	3	2	2	52





## Uji Validitas & Reliabilitas Skala *Self Esteem*

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

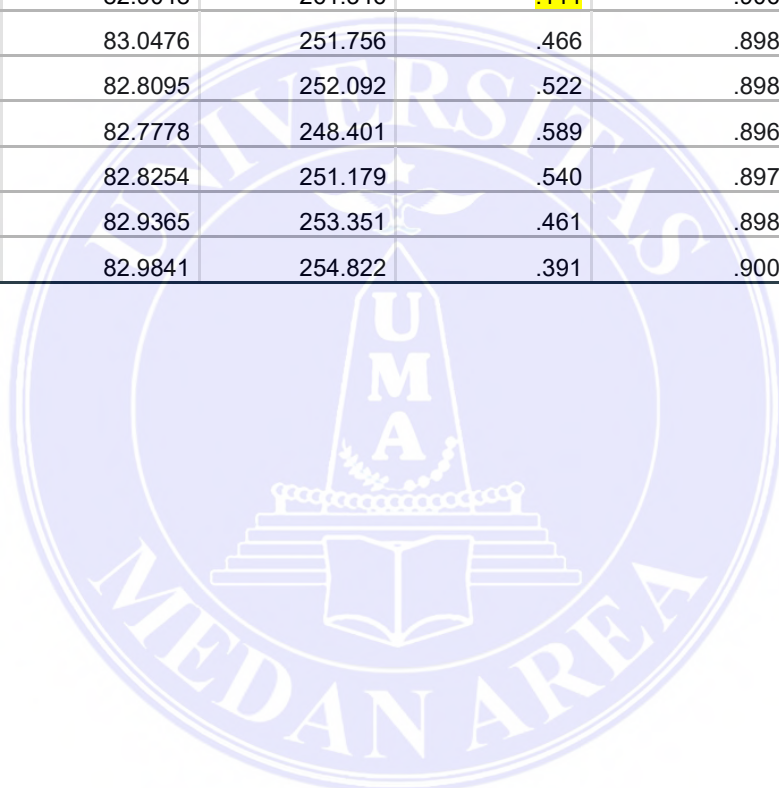
### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	34

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	83.3651	256.139	.406	.899
X2	82.9048	254.184	.393	.899
X3	83.3492	254.521	.465	.898
X4	83.0476	252.627	.446	.899
X5	83.1111	253.681	.429	.899
X6	83.3333	253.194	.488	.898
X7	82.9206	248.913	.518	.897
X8	83.3810	251.304	.466	.898
X9	83.4127	253.311	.490	.898
X10	82.7143	248.691	.481	.898
X11	83.0635	252.544	.466	.898
X12	83.4762	256.576	.322	.901
X13	83.4127	254.569	.466	.898
X14	81.8095	255.318	.231	.904
X15	82.4444	258.961	.195	.903
X16	83.2857	253.562	.477	.898
X17	83.0317	253.967	.418	.899

X18	83.3492	250.747	.487	.898
X19	83.0317	250.031	.562	.897
X20	83.3175	255.317	.464	.899
X21	82.8413	247.523	.568	.897
X22	83.3333	250.935	.524	.897
X23	83.2222	252.434	.498	.898
X24	83.0952	253.313	.432	.899
X25	82.6984	244.117	.691	.894
X26	83.1111	256.778	.383	.900
X27	82.9841	255.822	.382	.900
X28	82.9048	261.346	.111	.906
X29	83.0476	251.756	.466	.898
X30	82.8095	252.092	.522	.898
X31	82.7778	248.401	.589	.896
X32	82.8254	251.179	.540	.897
X33	82.9365	253.351	.461	.898
X34	82.9841	254.822	.391	.900



## Uji Validitas & Reliabilitas Skala Perilaku Asertif

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.915	26

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	57.4444	125.348	.508	.912
Y2	57.2222	126.434	.451	.913
Y3	57.2063	126.134	.457	.913
Y4	57.1111	124.133	.539	.911
Y5	57.1905	124.318	.519	.912
Y6	57.1905	121.834	.598	.910
Y7	57.3333	124.839	.476	.913
Y8	57.6508	123.779	.683	.909
Y9	57.2857	127.175	.347	.915
Y10	57.6667	123.677	.675	.909
Y11	57.7460	126.805	.495	.912
Y12	57.6349	123.752	.677	.909
Y13	57.7143	127.530	.450	.913
Y14	57.3651	126.074	.424	.914
Y15	57.6349	123.590	.665	.909
Y16	57.7460	127.128	.474	.913
Y17	57.6984	123.988	.651	.910
Y18	57.5714	131.055	.207	.917

Y19	57.3968	123.501	.537	.911
Y20	57.1270	123.855	.565	.911
Y21	57.7460	126.773	.497	.912
Y22	57.6508	124.134	.660	.910
Y23	57.8571	130.770	.258	.916
Y24	57.3492	126.070	.413	.914
Y25	57.6508	123.779	.683	.909
Y26	57.6508	123.779	.683	.909





**LAMPIRAN D**  
**UJI NORMALITAS**

## Hasil Uji Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self Esteem	63	76.0476	15.56716	45.00	107.00
Perilaku Asertif	63	55.6349	11.25984	28.00	79.00

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Self Esteem	Perilaku Asertif
N	63	63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76.0476
	Std. Deviation	15.56716
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.058
	Negative	-.088
Test Statistic	.088	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



**LAMPIRAN E**  
**UJI LINEARITAS**

## Hasil Uji Linearitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Asertif * Self Esteem	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%

### Report

#### Perilaku Asertif

Self Esteem	Mean	N	Std. Deviation
45.00	51.5000	2	7.77817
46.00	45.0000	1	.
50.00	53.0000	1	.
51.00	38.0000	1	.
52.00	33.5000	2	7.77817
53.00	37.0000	1	.
57.00	50.0000	1	.
58.00	54.5000	2	7.77817
59.00	45.0000	1	.
60.00	56.0000	1	.
61.00	41.0000	1	.
62.00	54.0000	1	.
63.00	40.0000	1	.
65.00	58.0000	1	.
66.00	42.0000	2	8.48528
67.00	56.0000	1	.
69.00	56.0000	1	.
72.00	44.0000	1	.
73.00	55.0000	2	15.55635
74.00	54.0000	1	.
75.00	69.0000	1	.
76.00	54.5000	2	7.77817
77.00	53.5000	2	7.77817
78.00	53.3333	3	6.02771
79.00	55.0000	1	.
81.00	68.5000	2	2.12132



82.00	49.0000	1	.
83.00	61.5000	2	20.50610
84.00	53.5000	2	9.19239
86.00	55.1667	6	5.70672
88.00	67.5000	2	7.77817
89.00	74.0000	1	.
90.00	60.0000	2	1.41421
91.00	54.0000	1	.
92.00	48.0000	1	.
94.00	58.0000	1	.
95.00	70.6667	3	9.07377
96.00	68.0000	2	1.41421
99.00	72.0000	1	.
101.00	73.0000	1	.
107.00	76.0000	1	.
Total	55.6349	63	11.25984

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Self Esteem	Between Groups	(Combined)	6269.937	40	156.748	2.168	.028
		Linearity	3307.169	1	3307.169	45.740	.000
		Deviation from Linearity	2962.767	39	75.968	1.051	.462
	Within Groups		1590.667	22	72.303		
	Total		7860.603	62			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Asertif * Self Esteem	.649	.421	.893	.798



**LAMPIRAN F**  
**UJI HIPOTESIS**

## Hasil Uji Korelasi

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Self Esteem	76.0476	15.56716	63
Perilaku Asertif	55.6349	11.25984	63


### Correlations

		Self Esteem	Perilaku Asertif
Self Esteem	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Perilaku Asertif	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN G**  
**SURAT PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

**Kampus I** : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
**Kampus II** : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
**Website:** [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) **E-Mail:** [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 735/FPSI/01.10/III/2023 27 Maret 2023  
Lampiran : -  
Hal : **Penelitian**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMA Negeri 1 Parbuluan  
di  
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Lena Lorenza Sihite
NPM	: 198600191
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 1 Parbuluan, Jl. SM. Raja KM. 20 Sigalingging, Parbuluan IV, Kec. Parbuluan, Kab. Dairi** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Self Esteem Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Parbuluan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



**Lihi Alhita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





